

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era masa kini perekonomian di dunia mengalami persaingan untuk mempertahankan kemakmuran negaranya dalam perekonomian, sebisa mungkin perekonomian suatu negara selalu bertumbuh, pada hakikatnya pertumbuhan ekonomi di nilai sebagai bagian terpenting dalam sebuah negara. Karena pertumbuhan ekonomi menjadi indikator meningkatnya kemakmuran suatu negara. Maka dari itu, dalam menghadapi persaingan tersebut, setiap negara harus meningkatkan kekuatan produksi dalam perusahaannya.

Perkembangan zaman yang semakin pesat telah mengantarkan tingkat keinginan dan kebutuhan manusia pun meningkat. Imbasnya, berbagai kegiatan usaha akan semakin bersaing memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia dengan cara menghasilkan output berupa barang atau jasa sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, berbagai perusahaan pun tumbuh dan berkembang di berbagai tempat dengan sektor yang berbeda. (H & Syam, 2018)

Keberagaman sektor yang terjadi merupakan salah satu ciri adanya berbagai macam fokus perusahaan yang bersaing dalam perolehan kuantitas dan loyalitas suatu pelanggan serta perolehan tingkat laba yang diharapkan. Sehingga akan semakin berkembang suatu perusahaan apabila mampu memberdayakan input menjadi output yang berguna bagi masyarakat luas. Selain itu juga salah satu

strategi perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensi nya dalam melakukan kegiatan perekonomian yakni dengan bergabung ke dalam pasar modal.

Pengertian Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. (Fahmi, 2013)

Sejarah Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta) berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat di jadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pihak yang memfasilitasi kegiatan di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), dan kemudian mengelompokan kembali index saham syariah ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), dan kemudian muncul kembali Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adanya pasar modal syariah ini dapat memfasilitasi masyarakat muslim dengan menyediakan produk-produk investasi berbasis syariah yang menghubungkan pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal atau pemilik dana (Abdulloh, 2019). Pasar modal syariah ini hampir sama dengan pasar modal secara umum, hanya saja menggunakan prinsip

syariah dalam kegiatan transaksinya dan ada batasan batasan yang dilarang, seperti spekulasi, riba dan lain sebagainya (Fadilla, 2018)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI.

Perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak terpaut pada jumlah, melainkan seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Perusahaan tersebut tergabung dari berbagai banyak sektor seperti sektor Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*Mining*), Industri dasar dan kimia (*basic industry* dan *Chemicals*), Aneka Industri (*Miscellaneous industry*), Sektor Industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) dan lainnya.

Sektor perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dengan cara penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang.

Ada beberapa sub sektor industri pertambangan yang tercatat di ISSI dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Produksi & Pengilangan Minyak & Gas (*Oil & Gas Production & Refinery*), Emas, Besi & Baja (*Gold, Iron & Steel*), Produksi Batubara (*Coal Production*), Logam & Mineral (*Metals & Minerals*), Aluminium dan Cooper (*Aluminium and Cooper*).

Pada penelitian ini peneliti terfokus pada perusahaan sub sektor Industri logam dan mineral (*Metal and Minerals*) dengan pertimbangan Perusahaan tersebut konsisten dalam 10 periode terakhir terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan penilaian kinerja perusahaan baik. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Antam Tbk dan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.

PT. ANTAM Tbk (Aneka Tambang) ini berlokasi di Gedung Aneka Tambang Tower A Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta yang didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1999, ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini di tingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya, perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan, dan membayar dividen untuk menurunkan biaya perusahaan harus beroperasi lebih efisien dan produktif serta meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan adanya skala ekonomis.

Sebagai perusahaan pertambangan, ANTAM menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Karakteristik industri pertambangan di Indonesia sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat.

PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, disingkat PT Latinusa Tbk ini berlokasi di Gedung Krakatau Steel, Lantai 3 Jl. Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta yang merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi tinplate berkualitas tinggi dengan standar internasional. PT Latinusa, Tbk. didirikan pada 19 Agustus 1982 berdasarkan Akta Perseroan No.45 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH, dan pemegang saham mayoritas saat ini adalah Konsorsium Jepang yang terdiri dari *Nippon Steel Corporation*, Mitsui Co. Ltd., *Nippon Steel Trading Corporation* dan *Metal One*. *Nippon Steel Corporation* juga merupakan penyedia bahan baku utama kami, *Tin Mill Black Plate (TMBP)*, sehingga ketersediaan bahan baku senantiasa terjamin.

PT. Pelat Timah Nusantara Tbk (Latinusa) pada pencatatan perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009, berhasil menguat ke level Rp350 per unitnya dan level terendah Rp335 per unit. Saham dengan kode emiten NIKL ini, mencatatkan total transaksi mencapai 199 kali dengan volume saham 1,8 juta lot atau setara Rp529 miliar. Dalam pencatatan saham perdana atau initial public

offering (IPO), perseroan menawarkan 2,52 miliar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 ini, Anak usaha PT Krakatau Steel tersebut, mematok harga penawaran pada harga Rp325 per sahamnya.

PT. Latinusa Tbk memiliki tenaga kerja dengan keahlian tinggi yang selalu siap membantu para pelanggan kami dalam menyelesaikan permasalahan tinplate mereka. Dengan pengalaman lebih dari 35 tahun dan pengembangan yang berkelanjutan, kami bertekad untuk memberikan kepuasan menyeluruh bagi para pelanggan melalui tinplate berkualitas tinggi, pelayanan yang baik serta berbagai keunggulan perusahaan kami.

Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan atas solvensi atau utang jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2008) didalam rasio ini terdapat *Net Working Capital* (NWC) yaitu selisih yang terjadi antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban. *Net Working Capital* (NWC) juga merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika modal kerja bersih positif, artinya perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan kewajiban lancar, yang menunjukkan likuiditas yang sehat. Sebaliknya, jika modal kerja bersih negatif, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan perusahaan, yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan

memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Didalam rasio ini terdapat *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat *leverage* terhadap *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, atau dapat dikatakan bahwa beberapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan utang (Riyanto, 2010). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah DAR maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan. (Fadhilah, 2022)

Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio *profitabilitas* yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dimana semakintinggi nilainya maka menunjukkan semakin tinggi pula tingkat *profitabilitas* perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang dipergunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam kemampuan mendapat keuntungan lebih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat dibutuhkan oleh manajer operasi karena dapat merefleksikan strategi perusahaan dalam menetapkan harga penjualan dan kemampuannya untuk mengelola dan mengatur beban usaha.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan apabila *Net Working Capital* (NWC) mengalami kenaikan maka *Net ProfitMargin* (NPM) mengalami kenaikan, dan apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan maka *Net ProfitMargin* (NPM) mengalami kenaikan.

Tabel 1.1
Net Working Capital dan Debt To Asset Ratio terhadap Net Profit Margin di Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022

Tahun	Nama Perusahaan	NWC		DAR		NPM	
2013	PT. Aneka Tambang Tbk	32,24		41,49		3,36	
2014		24,8	↓	45,88	↑	8,23	↑
2015		147,64	↑	39,66	↓	13,68	↑
2016		62,77	↓	38,6	↓	0,71	↓
2017		34,49	↓	38,39	↓	1,08	↑
2018		29,86	↓	40,73	↑	3,46	↑
2019		23,72	↓	39,95	↓	0,59	↓
2020		15,97	↓	39,99	↑	4,2	↑
2021		51,65	↑	36,7	↓	4,84	↑
2022		57,23	↑	29,5	↓	8,32	↑
2013		PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	144,41		65,49		0,16
2014	95,25		↓	70,61	↑	-4,39	↓
2015	67,26		↓	67,05	↓	2,44	↑
2016	127,63		↑	66,57	↓	1,93	↓
2017	146,22		↑	66,98	↑	1,08	↓
2018	81,43		↓	70,87	↑	0,86	↓
2019	142,49		↑	69,91	↓	1,59	↑
2020	186,75		↑	63,32	↓	1,73	↑
2021	287,57		↑	70,93	↑	2,94	↑
2022	322,44		↑	69,5	↓	2,77	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk

↑ : Mengalami kenaikan nilai dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa *Net Working Capital* (NWC), *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 *Net Working Capital* (NWC) bernilai 24,80% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 32,24%. Sementara *Debt To Asset Ratio* pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 45,88% dari tahun sebelumnya sebesar 41,49%. Lalu kondisi *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 8,23% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 3,36%.

Selanjutnya pada tahun 2016 *Net Working Capital* (NWC), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan masing-masing menjadi 62,77%, 38,60% dan 0,71%.

Selanjutnya pada tahun 2017 *Net Working Capital* (NWC), *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan masing-masing menjadi 34,49%, 38,39% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan 1,08%.

Pada tahun 2018 *Net Working Capital* (NWC) bernilai 29,86% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 34,49%. Sementara *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 40,73% dari tahun sebelumnya sebesar 38,39%. Lalu kondisi *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 3,46% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,08%.

Selanjutnya pada tahun 2019 *Net Working Capital* (NWC), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan masing-masing menjadi 23,72%, 39,95% dan 0,59%.

Pada tahun 2020 *Net Working Capital* (NWC) bernilai 15,97% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 23,72%. Sementara *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 39,99% dari tahun sebelumnya sebesar 39,95%. Lalu kondisi *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 4,20% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,59%.

Pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa *Net Working Capital* (NWC), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Pelat Timah Nusantara Tbk Periode 2013-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 *Net Working Capital* (NWC) bernilai 127,63% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 67,26%. Sementara *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 66,57% dari tahun sebelumnya sebesar 67,05%. Lalu kondisi *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 1,93% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 2,44%.

Selanjutnya pada tahun 2018 *Net Working Capital* (NWC) mengalami penurunan sebesar 81,43% dari sebelumnya sebesar 146,22%, dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 70,87% dari sebelumnya sebesar 66,98% sementara *Net profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 1,08% menjadi 0,86%.

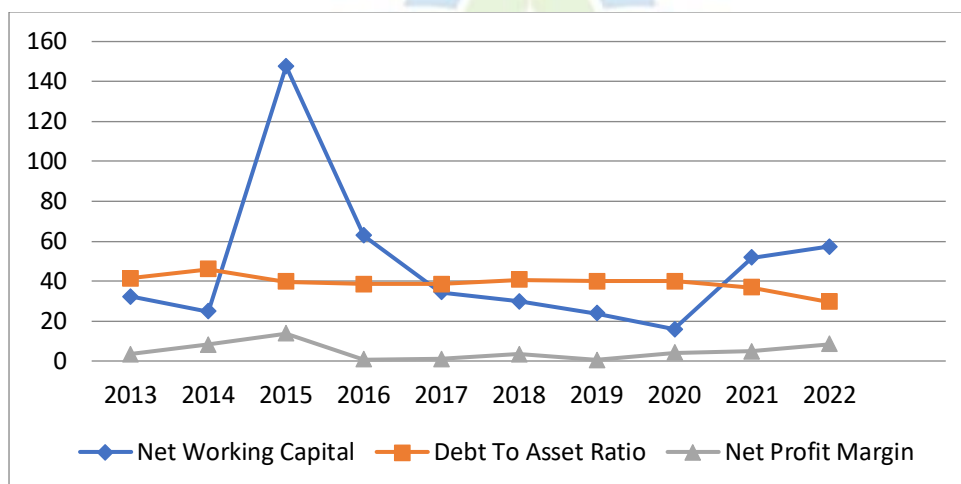
Selanjutnya pada tahun 2019 *Net Working Capital* (NWC) mengalami kenaikan sebesar 142,49% dari sebelumnya sebesar 81,43%, dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 69,91% dari sebelumnya sebesar 70,87% sementara *Net profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 0,86% menjadi 1,59%.

Selanjutnya pada tahun 2021 *Net Working Capital* (NWC), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing menjadi 287,57%, 70,93% dan 2,94%.

Berikut merupakan grafik yang dapat memperlihatkan fluktuasi perkembangan *Net Working Capital* (NWC), *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Grafik 1.1

Grafik Fluktuasi *Net Working Capital* (NWC) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Aneka Tambang Tbk.



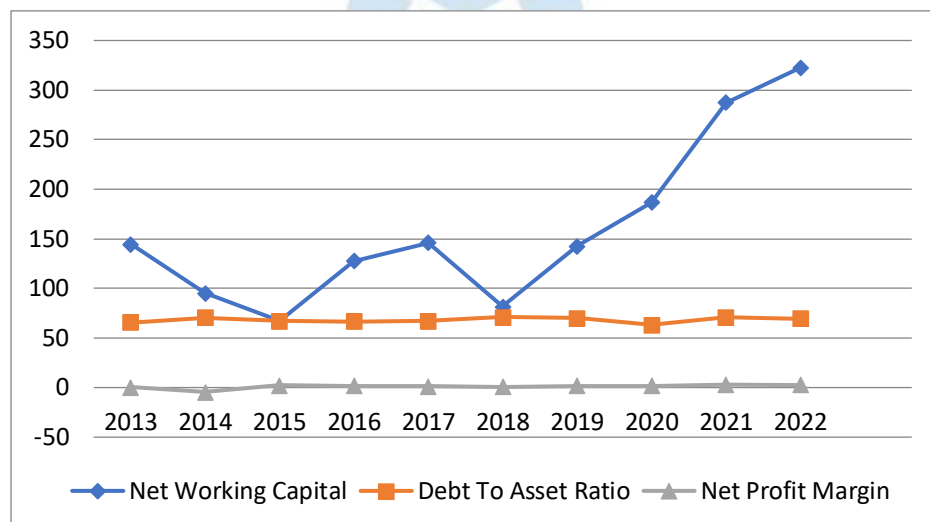
Berdasarkan pada grafik di atas, menggambarkan fluktuasi *Net Working Capital* (NWC) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Aneka Tambang Tbk yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Perkembangan *Net Working Capital* (NWC) pada tahun 2015 mengalami titik tertinggi sebesar 147,64%. Namun, pada tahun 2020 merupakan titik nilai terendah daripada *Net Working Capital* (NWC) yakni hanya sebesar 15,97%.

Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2014 merupakan titik tertinggi sebesar 45,88% dan pada tahun 2022 merupakan titik terendah

dimana sebesar 29,50%. Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan secara berkelanjutan.

Lalu pada variable *Net Profit Margin* (NPM) berdasarkan pada grafik diatas mengalami titik tertinggi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 13,68% dan titik terendahnya terjadi pada tahun 2016 dengan nilai hanya 0,71%.

Grafik 1.2
Grafik Fluktuasi *Net Working Capital* (NWC) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Pelat Timah Nusantara Tbk



Berdasarkan penjelasan yang sudah di jelaskan dari grafik sebelumnya. Perkembangan *Net Working Capital* (NWC) pada tahun 2022 mengalami titik tertinggi sebesar 322,44%. Namun, pada tahun 2015 merupakan titik nilai terendah daripada *Net Working Capital* (NWC) yakni hanya sebesar 67,26%.

Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2022 merupakan titik tertinggi sebesar 70,93% dan pada tahun 2020 merupakan titik terendah dimana sebesar 63,32%.

Lalu pada variable *Net Profit Margin* (NPM) berdasarkan pada grafik diatas mengalami titik tertinggi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 2,94% dan titik terendahnya terjadi pada tahun 2014 dengan nilai hanya -4,39%.

Pada dasarnya apabila suatu rasio berubah, maka besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaan. Sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Net Working Capital (NWC) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital (NWC)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022?

3. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital (NWC)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022;

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Net Working Capital (NWC)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Sektor Logam dan Mineral Periode 2013-2022;
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;